

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Swasta di Kota Surabaya, sebagai berikut:

1. Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Swasta di Kota Surabaya dari sisi kuantitas berdampak negatif yaitu penurunan jumlah pendaftar peserta didik baru (67%) terjadi karena peminat peserta didik baru untuk mendaftar ke SMP Swasta yang kurang sehingga orang tua khawatir lokasi SMP Swasta jaraknya tidak berdekatan dengan rumah peserta didik baru, kualitas SMP Swasta yang menjadi pertimbangan peserta didik baru, jumlah seluruh lulusan SD belum tentu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama karena faktor internal atau eksternal, peserta didik baru tidak tertarik masuk SMP Swasta dan SMP Swasta di Kota Surabaya tidak mampu bersaing dengan SMP Swasta lain dengan jarak berdekatan memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Tetapi, dari responden yang memiliki dampak positif terhadap jumlah peserta didik baru yang bertambah sesudah adanya kebijakan sistem zonasi karena SMP Swasta dapat mempertahankan kualitas sehingga peserta didik baru yang tidak diterima SMP Negeri akan mendaftar SMP Swasta yang berkualitas atau lokasi SMP Swasta berdekatan dengan rumah peserta didik baru.

2. Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Swasta di Kota Surabaya dari sisi kualitas berdampak positif yaitu peningkatan rata-rata nilai UN pendaftar (66%), peningkatan nilai tertinggi UN pendaftar (65,33%) dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi peserta didik baru yang berkualitas tidak diterima di SMP Negeri karena jarak rumah yang jauh sehingga memilih mendaftar ke SMP Swasta yang berkualitas. Tetapi, peningkatan nilai terendah UN pendaftar (61,33%) dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi peserta didik baru yang tidak berkualitas diterima di SMP Negeri karena jarak rumah dekat dari SMP Negeri sehingga guru kesusahan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Dampak implementasi kebijakan sistem zonasi terhadap kuantitas peserta didik baru adalah penurunan jumlah pendaftar (67%) dapat berdampak ekonomi pada keuangan SMP Swasta jika terus menurun akan terjadi penutupan sekolah.
4. Dampak implementasi kebijakan sistem zonasi tersebut yang hanya diterapkan pada sekolah negeri termasuk SMP Negeri sehingga dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi dapat memberi dampak pada sekolah swasta yang setara yaitu SMP Swasta di Kota Surabaya.
5. Jumlah pendaftar sebelum dan sesudah implementasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya adalah t_{hitung} sebesar $3,19 > 1,960$ untuk level konfiden atau $\alpha = 0,05$, peneliti menolak H_0 dan menerima H_a bahwa dapat diketahui perbedaan jumlah pendaftar sebelum implementasi kebijakan sistem zonasi

dan sesudah implemmentasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya. Rata-rata nilai UN pendaftar adalah t_{hitung} sebesar $-6 > 1,960$ untuk level konfiden atau $\alpha = 0,05$, peneliti menolak H_0 dan menerima H_a bahwa dapat diketahui perbedaan rata-rata nilai UN pendaftar sebelum implementasi kebijakan sistem zonasi dan sesudah implemmentasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya. Nilai tertinggi UN pendaftar adalah t_{hitung} sebesar $-4,93 > 1,960$ untuk level konfiden atau $\alpha = 0,05$, peneliti menolak H_0 dan menerima H_a bahwa dapat diketahui perbedaan nilai tertinggi UN pendaftar sebelum implementasi kebijakan sistem zonasi dan sesudah implemmentasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya. Tetapi, nilai terendah UN pendaftar adalah t_{hitung} sebesar $-1,35 < 1,960$ untuk level konfiden atau $\alpha = 0,05$, peneliti menerima H_0 dan menolak H_a bahwa dapat diketahui tidak terdapat perbedaan nilai terendah UN pendaftar sebelum implementasi kebijakan sistem zonasi dan sesudah implemmentasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan untuk membantu memecahkan masalah terhadap dampak yang muncul saat diimplemmentasikannya kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta

didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan seharusnya lebih memikirkan dampak yang diharapkan atau tidak diharapkan dalam membuat sebuah kebijakan di bidang pendidikan karena SMP Swasta adalah Lembaga kedua dalam proses jalannya sistem pendidikan di Indonesia.
2. Dinas Pendidikan Kota Surabaya harus lebih memperhatikan SMP Swasta di Kota Surabaya saat sistem zonasi diimplementasikan sehingga SMP Swasta tidak kekurangan siswa-siswi yang mendaftar terutama SMP Swasta secara menyeluruh di Kota Surabaya.
3. SMP Swasta seharusnya meningkatkan mutu dan kualitas baik di bidang akademik maupun non akademik.